

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI
PADA SISWA SMPN 8 KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**YENI YULI YANTI
NIM: 09.16.2.0532**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo**”, yang ditulis oleh **Yeni Yuli Yanti, NIM. 09.16.2.0532**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari selasa tanggal 4 Maret 2014 bertepatan dengan tanggal 2 Jumadil awal 1435 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I).

Tim Penguji

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|-----|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang | () |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dra. St. Marwiyah, M.Ag | Penguji I | () |
| 4. Drs. Syahrudin, M.HI | Penguji II | () |
| 5. Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag | Pembimbing I | () |
| 6. Dra. Baderiah M. Ag | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah

Ketua STAIN Palopo

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521231 198003 1 036

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI Pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo**”, yang ditulis oleh **Yeni Yuli Yanti, NIM. 09.16.2.0532**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari selasa tanggal 4 Maret 2014 bertepatan dengan tanggal 2 Jumadil awal 1435 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I).

Tim Penguji

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|-----|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang | () |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dra. St. Marwiyah, M.Ag | Penguji I | () |
| 4. Drs. Syahrudin, M.HI | Penguji II | () |
| 5. Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag | Pembimbing I | () |
| 6. Dra. Baderiah M. Ag | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah

Ketua STAIN Palopo

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521231 198003 1 036

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah swt, penulis panjatkan, karena atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini selesai. Tidak lupa pula penulis haturkan salam dan salawat kepada Rasulullah, saw. yang telah membawa risalah kebenaran yang hakiki yaitu *dinul Islam*, agama yang dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Mudah-mudahan kita semua tetap dalam lindungan Allah, swt. Amin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan segala kemampuan dan dorongan dari berbagai pihak yang membantu baik moril, maupun materil, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo beserta Wakil Ketua I, II, dan III, yang telah membina dan mengembangkan dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, di mana penulis menimba ilmu pengetahuan, serta Bapak Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., yang menjabat ketua sewaktu penulis mulai menimba ilmu di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

2. Bapak Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag., dan Ibu Dra. Baderiah, M.Ag., selaku pembimbing I dan II, dalam penulisan skripsi ini, yang penuh keikhlasan dan kesabaran meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Drs. Hasri, M.A, dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah Bapak Drs. Nurdin K., M.Pd. serta Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Ibu Dra. St. Marwiyah, M.Ag., dosen, dan seluruh staf Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Palopo, yang telah banyak memberikan informasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai pada tahap penyelesaian studi.

4. Kepala Perpustakaan Ibu Wahidah Djafar, S.Ag. beserta stafnya atas segala bantuan dan pelayanan buku-buku serta referensi yang digunakan sehingga skripsi ini rampung.

5. Kepala Sekolah SMPN 8 Kota Palopo Bapak Abdul Zamad,SPd.,M.Si. beserta guru-guru dan staf tatausahanya atas segala bantuan dan informasi yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Ibu Dra.St. Marwiyah, M.Ag., dan Bapak Drs. Syaharuddin, M.HI selaku penguji 1 dan 2 yang telah bersedia melungkan waktunya, dalam menguji penulis dalam ujian seminar hasil dan dalam ujian *munaqasyah*.

7. Kedua Orangtua penulis Ayahanda, Syamsuddin Majid dan Ibunda Nantasia, yang telah mendidik dan memelihara penulis hingga dewasa, membiayai dan menjadi panutan hidup bagi penulis, suami tercinta, Hery Herman dan anakda Anisa Nur Qizwah, yang senantiasa menjadi motivator dan penuh pengertian,

memberikan dorongan moril, saran-saran kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi.

8. Kepada seluruh keluarga besar yang secara ikhlas terus membantu penulis baik material mau pun inmaterial yang begitu ikhlas diberikan demi terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdoa dan memohon kehadiran Allah,swt, kitanya berkenan menerima dan membalas segala amal kebaikan kita semua, sehingga skripsi ini pula dapat berguna dan bermanfaat dalam pembangunan Agama, Bangsa, dan Tanah Air tercinta. Amin.

Palopo, 20 Januari 2014 M
07 Rabiul Awal 1435 H

Penulis,

YENI YULI YANTI
NIM 09.16.2.0532

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Hipotesis.....	5
D. Definisi Operasional dan Batasan Ruang Lingkup	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Pengertian Media	10
C. Macam-Macam Media Pembelajaran	13
D. Kriteria Pemilihan Media.....	16
E. Pengertian Pendidikan Agama Islam	19
F. Kerangka Pikir	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	24

C. Populasi dan Sampel	24
D. Sumber Data.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Sejarah singkat SMPN 8 Kota Palopo.....	31
2. Keadaan SMPN 8 Kota Palopo	32
3. Kondisi Fisik Sekolah.....	34
4. Kondisi guru	39
5. Kurikulum.....	44
B. Pembahasan.....	44
1. Pentingnya Penggunaan Media dalam Pembelajaran PAI	44
2. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada SMPN 8 Kota Palopo	50
3. Upaya-upaya guru menggunakan Media Audio Visual dalam pembelajaran PAI pada SMPN 8 Kota Palopo.....	61
4. Hambatan -hambatan guru menggunakan Media Audio visual dalam pembelaran PAI pada SMPN 8 Kota Palopo.....	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Penelitian.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Yeni Yuli Yanti. 2014. *Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran PAI pada siswa SMPN 8 Kota Palopo.* Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Kata Kunci : Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI

Permasalahan pokok penelitian ini adalah Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI?. Adapun sub pokok masalahnya yaitu: A. Bagaimana Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo? B. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo? C. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru dalam Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo?

Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan: 1. Untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo. 2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo. 3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru dalam Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 8 Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. dan dalam pengumpulan data peneliti meminta bantuan guru yang bersangkutan. Pengolahan datanya menggunakan kualitatif deskriptif. Data yang di peroleh menggunakan kualitatif dengan teknik prosentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ kemudian di deskripsikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terlaksana, menunjukkan bahwa: a). siswa dengan mudah memahami materi-materi yang diberikan, b). siswa terdorong untuk mengerjakan tugas karna adanya dorongan untuk melakukannya, c). dengan adanya media audio visual siswa dapat lebih aktif dan kreatif mengembangkan keterampilannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dan mengglobal menyebabkan dunia pendidikan ikut pula berpacu dalam meningkatkan mutu pendidikan yang menjadi prioritas utamanya, diharapkan dapat mengimbangi perkembangan tersebut dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik, karena pendidikan merupakan wahana atau tempat mencerdaskan bangsa yang menjadi salah satu tonggak utama dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak didik, dan memiliki peran yang sangat urgen karena guru sebagai penentu arah penanaman sesuatu ke dalam diri anak didiknya. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di atas, maka perlu adanya kesinambungan antara semua aspek pendidikan guna mencapai keberhasilan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 6.

pembentukan kepribadian anak didik yang mengarah kepada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam konteks pembangunan manusia seutuhnya, keluarga, sekolah dan masyarakat akan menjadi pusat-pusat kegiatan pendidikan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan anak sebagai makhluk individu, social, susila dan religious dengan memperhatikan bahwa anak adalah makhluk individu yang senantiasa berkembang dengan membutuhkan pertolongan dari orang lain yang telah dewasa, anak harus dapat berkembang secara bebas, tetapi terarah.

Agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka guru harus mampu mentranfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan kemampuan dalam menggunakan, menguasai, memilih, dan menentukan metode-metode, media-media yang berbeda dalam proses belajar mengajar sehingga anak didik termotivasi dan tidak bosan dengan materi yang diajarkan.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting terutama bagi siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP). Karena, pada usia tersebut sangatlah mudah menerima pelajaran dengan perantaraan penggunaan media dibandingkan dengan tidak menggunakan media, meskipun media yang ada sangatlah sederhana.

Pada hakikatnya, keberhasilan dari proses belajar mengajar adalah proses komunikasi itu sendiri. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu komunikasi dimana guru dan siswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide

dan pengertian. Dalam berkomunikasi juga akan timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan serta lain sebagainya. Salah satu usaha para guru untuk mengatasi hal demikian ialah dengan penggunaan media secara terintegritas dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus, sikap dan lain-lain. Juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengantur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik bagi siswa dan guru. Selain daripada penggunaan media pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah tersedianya media pembelajaran dan fungsi dari media tersebut dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu pendidikan. Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam menurut Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaasaini dalam bukunya *Perbandingan Pendidikan Islam* mengatakan bahwa:

1. Tujuan keagamaan: bahwa setiap pribadi orang Muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dari ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam yang bersih dan suci. Tujuan keagamaan mempertemukan diri pribadi terhadap Tuhannya melalui kitab-

kitab suci yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban, sunnat dan fardhu bagi seorang mukallaf.

2. Tujuan keduniaan adalah tujuan ini seperti yang dinyatakan dalam tujuan pendidikan modern saat ini yang diarahkan kepada pekerjaan yang berguna (programatis), atau untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan masa depan.²

Dengan adanya salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam begitu pentingnya diterapkan sedini mungkin. Namun yang menjadi kendala yang sering dihadapi adalah bagaimana mentransfer Pendidikan Agama Islam sehingga dengan mudah diserap dan diamalkan oleh anak sejak kecil hingga dewasa nanti.

Dari sekian banyak uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan dan pengetahuan tentang Agama Islam serta pengalaman untuk mengajarkannya didasari oleh peringatan Allah, swt., dalam Q.S. at-Tahrim/66: 6:



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”...

Dengan melihat ayat al-Qur’an di atas, penulis berkesimpulan bahwa anak didik atau siswa-siswi termasuk tanggung jawab guru karena seperti yang telah diketahui bersama bahwa lingkungan pendidikan anak ada tiga yakni pendidikan di

²Ali Al-Jumbulati, Abdul Futuh At-Tuwaasini, *Dirasatun Muqaaranatun fit-Tarbiyyatil Islamiyyah* (Diterjemahkan oleh, H.M. Arifin dengan judul.), *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 38.

³Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Quran, (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 1992), h. 560.

lingkungan keluarga, penanggungjawabnya adalah orangtua, pendidikan di lingkungan sekolah, penanggungjawabnya adalah para guru, dan pendidikan di lingkungan sosial, penanggungjawabnya adalah masyarakat. Atau lebih dikenal dengan sebutan Trilogi Pendidikan.

Jadi dengan permasalahan tersebut sehingga penulis mengangkat judul Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo sebagai lapangan penelitian, yang sekaligus melatarbelakangi proses penulisan skripsi ini.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian dari latar belakang masalah di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan rumusan atas batasan masalah:

1. Bagaimana Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo?
3. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru dalam Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo?

C. Hipotesis

Dalam pembahasan ini, penulis mencoba memberikan jawaban sementara

yaitu:

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo sudah dilakukan namun, masih kurang maksimal.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo yakni kurang terjaganya fasilitas media audio visual yang sudah ada dan pemanfaatannya kurang maksimal.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo adalah dengan mencari bahan pembelajaran sebagai referensi untuk mengajar, misalnya CD yang ada hubungan dengan materi yang akan diajarkan.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Skripsi ini berjudul “Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo”. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas serta menghindari kekeliruan dalam memahami judul, maka penulis memberikan ruang lingkup penelitian bahwa yang dimaksudkan dengan penggunaan media audio visual adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru berupa media audio visual misalnya televisi untuk mengajarkan PAI kepada anak didiknya yakni siswa SMPN 8 Kota Palopo, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha mengubah tingkah laku

individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.⁴

Kata media berasal dari bahasa Latin, bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.⁵ Sehingga dapat dikatakan bahwa media merupakan wahana pesan atau informasi belajar. Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar” Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁶ Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu selama 3 (tiga) bulan sejak Bulan 12 Juli sampai 12 Oktober 2013.

Adapun ruang lingkup yang lebih difokuskan dalam penelitian ini adalah tentang : Penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran PAI dan aplikasi i penggunaannya pada siswa SMPN 8 Kota Palopo.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis peroleh antara lain:

⁴ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 11.

⁵ Soepomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Cet.I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 197.

⁶ Rohani, *Media Pembelajaran Audio Visual* (Cet I. Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 97-98.

1. Untuk mengetahui bagaimana Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru dalam Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi dalam:

1. Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat barmanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI.

2. Teroritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan informasi, masukan atau sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan untuk menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI sehingga anak didik lebih tertarik atau termotivasi untuk belajar PAI di sekolah-sekolah.

Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Mengenai penelitian yang mengangkat permasalahan mengenai media sudah banyak dan yang penulis temukan sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi ini yang relevan dengan judul skripsi yang penulis angkat yakni skripsi Rahmiah tentang *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam pada Siswa-Siswi Kelas V SDN 78 Ponjalae Kota Palopo*. Dalam skripsi ini dibahas mengenai kemampuan guru PAI untuk mengajar dengan menggunakan media pembelajaran dari yang sederhana sampai media pembelajaran modern.¹ Skripsi Herni tentang *Problematika Penggunaan Media Pembelajaran pada SDN 253 Amasi Desa Balambang Kecamatan Nuha*. Dalam skripsi ini dibahas mengenai pengetahuan dan keterampilan menjadi hal penting sekaitan dengan penggunaan media. Jika hal tersebut tidak dimiliki, maka media hanya akan menjadi barang hiasan saja dan tidak akan memberikan manfaat yang besar dalam mencaai keberhasilan belajar.²

¹ Rahmiah, *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam pada Siswa-Siswi Kelas V SDN 78 Ponjalae Kota Palopo*, (Skripsi STAIN Palopo, 2008), h. 4.

² Herni, *Problematika Penggunaan Media Pembelajaran pada SDN 253 Amasi Desa Balambang Kecamatan Nuha*, (Skripsi STAIN Palopo, 2005), h. ix.

Perbedaan dari penelitian yang sedang penulis teliti adalah terletak pada penggunaan media dalam pembelajaran yakni Penggunaan Media Audio Visual dan lokasi penelitiannya pun berbeda yaitu berlokasi di SMPN 8 Palopo.

B. Pengertian Media

Media pengajaran bukanlah sesuatu yang tidak asing bagi seorang guru. Bagi seorang guru setidaknya dalam mengajar atau melakukan proses belajar mengajar seharusnya menggunakan media pengajaran yang paling sederhana sekali pun.

Oleh karena itu, untuk menyamakan persepsi tentang media, akan penulis paparkan beberapa pengertian baik secara harfiah maupun pengertian secara terminologi.

Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³

Sedangkan menurut pengertian yang dikemukakan dalam kamus bahasa Indonesia, media berarti perantara, alat salur.⁴ Yang dimaksud dengan alat salur adalah alat yang dijadikan penghubung ide atau pesan yang disampaikan seseorang kepada orang lain. Dan yang penulis maksudkan disini secara khusus kepada siswanya.

³ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Cet.I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h.3.

⁴ John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Cet. VIII; Jakarta: Gramedia, 1984) h. 224.

Dari kedua macam pengertian media di atas, penulis juga mengutip beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli guna menunjang pembahasan skripsi penulis mengenai pengertian media.

Menurut Gerlach, seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengatakan bahwa:

“Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.”⁵

Dari definisi yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah merupakan bagian daripada media karena mampu membangun kondisi yang dapat menyebabkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan bagi dirinya.

Hal senada dikemukakan Hamidjojo tentang media, yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengatakan:

“Media adalah merupakan bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.”⁶

Dari paparan Hamidjojo di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah perantara yang menjadi saluran untuk menghubungkan ide guru kepada sasaran yang dihadapi yakni siswa-siswi.

Dengan kedua pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, dapat dirumuskan bahwa media pengajaran adalah alat atau pengantar yang dapat dipergunakan untuk

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Ed. I., Cet.II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 3.

⁶ Asnawir, at.al., *Media Pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta: ciputat Pres, 2002), h. 10.

menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan dalam hal ini adalah guru sebagai pengirim pesan, dan siswa-siswi sebagai penerima pesan berupa ilmu pengetahuan.

Dan kegunaan media diantaranya:

- Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera
- Mengatasi sikap pasif siswa menjadi lebih bergairah
- Mengkondisikan munculnya persamaan persepsi dan pengalaman⁷

Dengan demikian pengertian media memiliki banyak arti dan interpretasi yang kesemuanya berbicara tentang masalah bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan kemampuan mereka menggunakan media sehingga tercapai tujuan pendidikan bagi anak didiknya tercapai. Dengan adanya gambaran di atas, kriteria pemilihan *media audio visual* memiliki kriteria yang merupakan sifat-sifat yang harus dipraktekan oleh pemakai media, kriteria tersebut antara lain:

1. Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
2. Efektifitas biaya, tujuan serta suatu teknis media pengajaran.

⁷<http://gurupkn.wordpress.com/2008/01/12/kegiatan-pembelajaran-dan-pemilihan-media-pembelajaran/>(posted Januari 17, 2008 by Kiranawati)

3. Harus luwes, keperaktisan, dan ketahanan lamaan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.⁸

C. Macam-Macam Media Pembelajaran

Untuk membantu guru dalam melakukan proses belajar mengajar media pengajaran sangat dibutuhkan. Dengan menyediakan media atau alat yang dipergunakan, tentu proses belajar mengajar dapat lebih mudah diterima oleh anak didik. Setidaknya guru harus mulai mengembangkan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan tugas mendidik adalah hal yang memang harus dilakukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif sesuai tujuan yang ingin dicapai oleh tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri, maka untuk mencapainya dibutuhkan media sehingga materi yang akan diajarkan kepada siswa-siswi tidak membosankan, tetapi sebaliknya siswa-siswi akan menjadi senang dan tertarik dengan materi yang diajarkan.

Ada pun macam-macam media pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi 2 macam, yakni:

1. Media hasil teknologi cetak
2. Media hasil teknologi audio-visual
3. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer

⁸ Sadiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. VI; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.1984.

4. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.⁹

Untuk membedakan macam-macam media seperti yang disebutkan di atas, maka penulis akan memberikan pengertian dan contoh-contohnya.

a. Media hasil teknologi cetak

Media hasil teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dengan melalui proses percetakan seperti: buku-buku, gambar (bisa dibuat sendiri, tergantung kreativitas), lukisan, foto-foto, dan lain-lain dan penggunaannya berdasarkan petunjuk yang biasanya tersedia. Dan media hasil teknologi cetak inilah yang paling banyak dipergunakan di sekolah-sekolah. Media ini juga sangat efektif dan efisien.

b. Media hasil teknologi audio-visual

Media hasil teknologi audio-visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi pendidikan dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. Media ini menggunakan perangkat televisi. Contohnya televisi.

c. Media hasil teknologi berdasarkan komputer

Media hasil teknologi berdasarkan komputer adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Perbedaan yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer dengan teknologi lainnya adalah karena informasi atau materi disimpan dalam bentuk digital,

⁹ *Ibid*, h. 29.

bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer adalah cara penyajian untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknologi paling canggih apabila dikendalikan oleh komputer yang memiliki kemampuan yang hebat. Beberapa ciri utama teknologi ini adalah:

1. Ia dapat digunakan secara acak.
2. Ia dapat digunakan sesuai dengan keinginan siswa, bukan saja yang diinginkan oleh perancangannya.
3. Gagasan sering disajikan secara realistik dalam konteks pengalaman siswa.
4. Bahan-bahan pelajaran banyak melibatkan interaktivitas siswa.
5. Bahan-bahan pelajaran memadukan kata dan visual dari berbagai sumber.¹⁰

Perkembangan teknologi dengan berbagai produk mutakhirnya, sangat kuat dalam memberikan warna pada berbagai sektor termasuk dunia pendidikan. Maraknya paket program yang disusun oleh ahli komputer yang dengan inovasinya mengangkat materi pembelajaran ke dalam perangkat lunak memberikan nuansa bagi guru mata pelajaran (mapel) yang cukup membantu anak didik dalam proses belajar mengajar bahkan mungkin bisa terkesan memanjakan guru untuk mengurangi aktivitasnya di kelas. Siswa dipercaya untuk belajar melalui tata cara menyimak

¹⁰ *Ibid*, h. 32.

tayangan di layar monitor atau mungkin menggunakan sarana lain berupa LCD (*Liquid Crystal Display*).

Media internet juga dengan kompleksitas suguhan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di kelas. Dengan sedikit arahan, guru bisa meminta siswanya untuk membuka situs tertentu yang berkaitan dengan materi ajarnya. Kegiatan ini memberikan warna tersendiri bagi perkembangan dunia pendidikan. Apalagi dengan kabar terakhir bahwa sudah beredar buku pelajaran digital yang bisa langsung di *download* secara gratis di internet.

D. Kriteria Pemilihan Media

Seperti yang telah diketahui bahwa media adalah salah satu sarana untuk meningkatkan mutu atau kualitas dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa penyebab mengapa orang memilih media antara lain: bila a. bermaksud mendemonstrasikannya; b. merasa sudah akrab dengan media tersebut.¹¹; c. ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan laik daripada dirinya sendiri; d. Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi.¹²

Menurut Profesor Ely dalam kuliahnya di Fakultas Pasca Sarjana IKIP Malang tahun 1982 sebagaimana yang dikutip Arief S. Budiman mengatakan bahwa:

¹¹ Arief S. Sadiman, at.al., *Media Pendidikan*, (Ed. I., Cet. IV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), h. 84.

¹² Azhar Arsyad, *op.cit.*, h. 67.

“Pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwasanya media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan”¹³

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan dalam kriteria pemilihan media sangat perlu diperhatikan antara lain:

6. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam pemilihan media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku. (*behavior*).
7. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
8. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
9. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan

¹³ Arief S. Sadiman, dkk., *op.cit.*, h. 85

tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.

10. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

11. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.¹⁴

Kriteria pemilihan media itu sendiri bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari system instruksional yang diterapkan di sekolah secara keseluruhan. Dengan pertimbangan pemilihan media tersebut ada tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa/sasaran, jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak), keadaan lingkungan setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani¹⁵ sehingga pemilihan media tepat dan berhasil guna.

Sebagaimana dikemukakan dalam buku yang berbahasa asing yang berjudul “*Instructional Systems*”:

¹⁴ H. Asnawir, *op.cit.*, h. 16.

¹⁵<http://gurupkn.wordpress.com/2008/01/12/kegiatan-pembelajaran-dan-pemilihan-media-pembelajaran/>(posted Januari 17, 2013 by Kiranawati).

*“System is defined in the dictionary as an assemblage of objects by some form of regular interaction or independence, an organic or organized whole, as the solar system, or a new telegraph system”*¹⁶

Secara garis besar bahwa kriteria pemilihan media pembelajaran sebaiknya adalah fungsi dari media itu sendiri digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang jenisnya bermacam-macam seperti buku-buku, tape recorder, kaset, video, camera, gambar, grafik, televisi, komputer, LCD (*Liquid Crystal Display*), dan lain-lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar berlangsung dan mendatangkan nilai-nilai yang positif bagi para siswa.

E. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam. Dan Pengertian Pendidikan Agama Islam mencakup pengertian yang sangat luas dan komprehensif. Seluas dan selengkap ajarannya itu sendiri. Akan tetapi untuk lebih jelasnya akan dibahas perkata. Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *Paedagogis* terdiri dari kata *Pais* yang artinya anak dan *Again* yang artinya membimbing. Jadi *Paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.¹⁷

Zakiah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, mengemukakan bahwa pendidikan dalam bahasa Arabnya adalah *tarbiyah*, dengan kata *rabba*, yang berarti mendidik, mengasuh, memelihara juga berarti menciptakan.¹⁸

¹⁶ Banathy, Bela H., *Instructional Systems*, (California: Fearon Publisher Inc., 1978), h. 1.

¹⁷ Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rimba Cipta, 2001), h.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 26.

Zakiah Daradjat juga mengemukakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁹

Pengertian lain dari “pendidikan” adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan secara selektif dan efektif alat-alat pendidikan, berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang harmonis.²⁰

Pengertian pendidikan dapat pula dilihat dari segi individual dan dari segi sosial kultural. Dari pengertian individual, pendidikan dapat diartikan sebagai proses bimbingan dan pengarahan yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik ke arah pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar atau pembawaan sampai pada titik optimalnya.²¹

Pertumbuhan dan kemampuan tersebut berlangsung secara bertahap yang berbeda-beda dari masing-masing individu anak didik. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut berjalan berdasarkan atas perkembangan secara menyeluruh

¹⁹ *Ibid*, h. 86.

²⁰ H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujung Pandang: PT Bintang Selatan, 1993), h.14.

²¹ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Jakarta., *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam, 1995), h. 42.

baik fungsi-fungsi kejiwaan maupun fungsi-fungsi fisiologisnya, yang satu sama lain saling berkaitan.

Sedangkan dari segi sosial kultural dapat didefinisikan sebagai proses pembudayaan manusia melalui nilai-nilai kultural masyarakat dengan cara transfer (pengalihan) atau transformasi (pengubahan) nilai-nilai kebudayaan tersebut untuk diwariskan kepada generasi yang lebih muda oleh generasi yang lebih tua.²²

Dari pengertian tersebut di atas, jelaslah bahwa proses pendidikan merupakan sebuah rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup yang dimiliki manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, serta adanya media pembelajaran, yang dengan usaha itu diharapkan ada dan terjadi perubahan di dalam kehidupan pribadi sebagai makhluk individu yang memiliki tujuan hidup sesuai dengan kemampuan dasar/fitrah yang dimiliki.

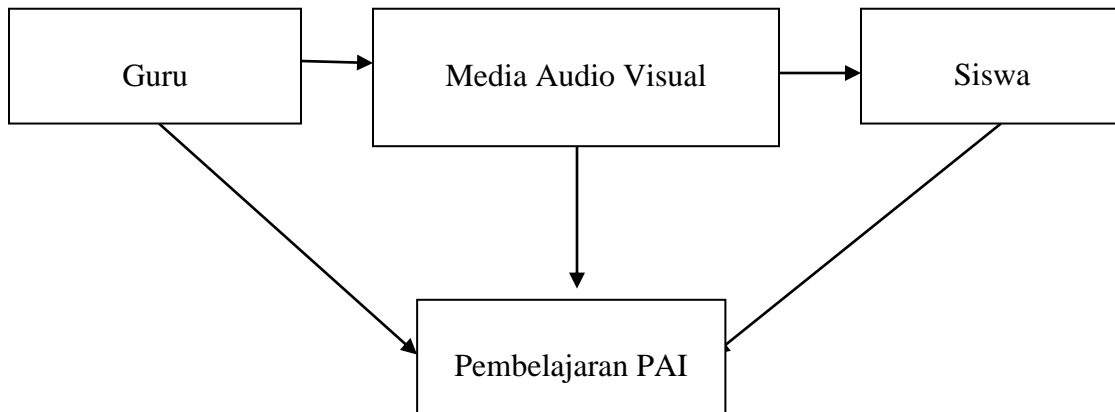
F. Kerangka Pikir

Prosedur penelitian ini disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media atau perbaikan dari perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media terdahulu. Penelitian ini diperlukan evaluasi awal untuk mengetahui penyebab rendahnya keaktifan siswa dan observasi awal sebagai upaya untuk menemukan fakta-fakta yang dapat digunakan untuk melengkapi kajian teori yang ada dan untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa.

²² *Ibid*, h. 43.

Untuk lebih memudahkan arah penelitian, penulis memberikan kerangka pikir yang dapat dilihat pada skema di bawah ini:

KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada. Penelitian ini adalah studi lapangan (*field study*) dengan menggunakan desain teknik *quota sampling* yaitu teknik dengan menentukan jumlah responden atau sampel.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka mau pun dari objek penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan *Paedagogis*, yaitu memaparkan pembahasan terhadap permasalahan dengan berdasarkan pada teori-teori pendidikan yang ada.
- b. Pendekatan *Psikologis*, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan melalui analisis tingkahlaku manusia sebagai akibat dari gejala kejiwaan;
- c. Pendekatan *Yuridis*, yaitu menganalisa dengan melihat kepada ketentuan yang berlaku, kemudian dikaitkan dengan permasalahan yang dipaparkan oleh penulis.
- d. Pendekatan *Empiris* yaitu penulis mengemukakan permasalahan berdasarkan pengalaman yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini diadakan di SMPN 8 Kota Palopo yang berada di Jl Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo, yang bersebelahan dengan kampus STAIN Palopo dimana penulis sedang menimba ilmu.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data. Informasi mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Berkaitan dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto memberikan pengertian populasi sebagai berikut :

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹

Sedangkan populasi menurut Sujana dalam bukunya *Metodik Statistik* dijelaskan:

Populasi itu adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil perhitungan ataupun kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota komponen yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.²

Defenisi lain dari populasi menurut Sumanto dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* adalah “Kelompok dimana seorang peneliti akan

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

²Sujana, *Metodik Statistik*, (Cet. V; Bandung: PN. Tarsito, 1993), h. 6.

memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan)”.³ Jadi, Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa SMPN 8 Palopo yang berjumlah 215 orang siswa yang dianggap mampu memberikan informasi bagi penelitian ini nantinya. Karena mereka dianggap memiliki karakteristik dan tingkah laku yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

2. Sampel

Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti. mengingat keterbatasan yang dimiliki, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian sampel. Dengan teknik tersebut peneliti lebih mudah meneliti dari populasi yang diteliti karena sifatnya homogen. Pendapat Suharsimi Arikunto tentang penggunaan sampel adalah “Sebahagian atau wakil dari populasi yang diteliti.”⁴ Sementara itu Suganda Poerbawakatja dalam buku *Ensiklopedia Pendidikan* memberikan pengertian sampel sebagai berikut :

Sampel itu adalah suatu kelompok yang diambil dari suatu jumlah yang lebih besar atau sama sekali tidak terbatas jumlahnya yang mempunyai kesamaan-kesamaan tertentu untuk keperluan penyelidikan mengenai keseluruhannya.⁵

Dari pengertian sampel tersebut di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sampel yaitu bagian dari populasi yang

³ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 39.

⁴ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 109.

⁵ Soegarda Poerbawakatja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Cet. II ; Jakarta : Gunung Agung, 1995), h. 320.

bisa atau yang dianggap mewakili dari semua obyek yang dijadikan garapan penelitian.

Tujuan dari penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati sebagian dari populasi, suatu resuksi terhadap sejumlah obyek penelitian. Tujuan lain dari penentuan sampel ialah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk generalisasi dari hasil penelitian. Selanjutnya penentuan untuk mengadakan penaksiran, peramalan dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Penentuan sampel yang ditempuh penelitia adalah menggunakan teknik *quota sampling* yakni teknik yang langsung menentukan jumlah sampel. Salah satu alasan pertimbangan peneliti memilih teknik *quota sampling* karena teknik ini paling mudah dan sederhana, juga dapat menghindari penyimpangan data.

Dalam pengambilan sampel penelitian, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa apabila populasi atau subjek penelitian kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%.⁶ Jadi jumlah sampel yang menjadi objek penelitian adalah $540 \times 10\% = 54$ orang siswa atau responden yang dibulatkan menjadi 50 orang siswa untuk lebih memudahkan penulis, dan dianggap dapat mewakili jumlah populasi yang ada.

⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 117

D. Sumber Data

Dalam penulisan karya ilmiah ini, data dan sumber data adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder, yaitu data yang berupa bahan pustaka, buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang penulis teliti.
2. Data primer, yaitu data lapangan yang dikumpulkan penulis secara langsung dari pihak-pihak terkait dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan di dalam prosedur atau rancangan penelitian, sebagaimana penulis jelaskan sebagai berikut:

Dalam tahap pengumpulan data, penulis akan menggunakan pengumpulan data yaitu:

1. *Library Research*, yakni dengan menganalisa dan membaca buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dengan teknik:

a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip langsung pendapat dari buku yang dibaca sesuai dengan aslinya.

b. Kutipan tidak langsung, yaitu penulis mengambil inti sari atau kesimpulan sendiri dari buku-buku yang kemudian dituangkan ke dalam penulisan skripsi.

2. *Field Research*, yakni penelitian lapangan, dimana penulis langsung mengadakan penelitian pada lokasi yang telah ditentukan dengan menggunakan juga beberapa teknik:

a. *Observasi*, yaitu pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

b. *Interview*, yaitu mengumpulkan data dengan cara wawancara atau tanya jawab secara lisan dan sistematis, dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

c. Dokumentasi, yaitu suatu proses metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen, arsip yang terdapat di lokasi penelitian yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

d. Angket, yaitu mengajukan kuesioner atau pertanyaan tertulis yang lengkap jawabannya kepada para siswa SMPN 8 Palopo yang menjadi responden tersebut tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan penilaiannya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penyusunan skripsi ini, data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengolah data berdasarkan kepada data-data tertulis atau data lisan.⁷

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh penulis yakni:

1. Reduksi data

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 36.

Data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang banyak, rumit, dan kompleks tersebut diidentifikasi dan diklasifikasikan. Selanjutnya, data dirangkum, kemudian memilih hal-hal yang pokok saja, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya.⁸ Dengan demikian data yang telah direduksi itu memberikan gambaran yang jelas untuk diproses selanjutnya, termasuk proses pengumpulan data bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu, peneliti juga menggunakan tabel sehingga data yang telah direduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan.⁹ dan pada akhirnya akan semakin mudah untuk dipahami.

3. Kesimpulan

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan baru dari yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini berupa deskripsi atau gambaran terhadap obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi terang dan jelas. Data

⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2005), h. 92.

⁹ *Ibid*, h. 95.

yang telah disajikan bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang *kredibel*.¹⁰

Dalam analisis data ini, adapun desain penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah diteliti, dari data yang telah dikumpulkan melalui angket penulis analisis berdasarkan angka-angka yang telah ditabulasi dengan mengklasifikasikan kepada bagian-bagian untuk menentukan jumlah persentasenya, kemudian dari persentasenya ini diberikan uraian dan penafsirannya. Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor atau *item* angket yang berjumlah sebanyak 10 *item* pertanyaan dan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N : *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)
 P : Angka persentase¹¹
 100 : Bilangan tetap¹²

¹⁰ *Ibid*, h. 99.

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. XXI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 43.

¹² Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 8 Palopo

Perkembangan masyarakat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik pada aspek kuantitasnya maupun pada aspek kualitas. Aspek kuantitas menyangkut penambahan penduduk, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Sedangkan pada aspek kualitas yang menyangkut kebutuhan manusia akan berbagai pelayanan di segala bidang yang bisa memuaskan kebutuhan rohaninya atau aspek kejiwaannya. Oleh karena itu dituntut pula sebuah mekanisme pendidikan yang bias menjawab kebutuhan manusia pada berbagai aspeknya.

Jika pendidikan tidak mampu menjawab tantangan tersebut, maka akan menyebabkan ketimpangan pada generasi berikutnya. Pendidikan seharusnya mampu menjembatani antara ilmu dan nilai yang dikembangkan atau diajarkan kepada anak didik dengan situasi dan kondisi zaman yang sedang dan akan terus berkembang. Terutama dalam hal ini adalah bahwa pendidikan harus menjamin bahwa perkembangan pengetahuan dan teknologi tidak akan merusak moral dari generasi. Oleh karena itu, sebuah system pendidikan yang mampu menjembatani antara intelektual dengan nilai-nilai moral dan spiritual sangat dibutuhkan.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang penggunaan Media Audio Visual, maka terlebih dahulu dikemukakan secara umum keadaan SMP Negeri 8 Palopo.

Hal ini penting dalam sebuah penelitian, karena dengan mengenali lokasi penelitian dengan baik dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya. Dengan mengenali kondisi geografis lokasi penelitian, maka faktor pendukung dalam proses belajar mengajar pada SMP Negeri 8 Palopo.

SMP Negeri 8 Palopo berdiri pada tahun 1971 di atas tanah seluas 19.694 M² dengan nama sekolah Teknik jurusan bangunan gedung dan jurusan bangunan batu. Kepala sekolah pertama adalah Bapak Ipphan, Kemudian pada tahun 1993 sampai 1996 berubah nama menjadi SMP Negeri 9 Palopo program keterampilan dengan lima jurusan, yaitu jurusan bangunan batu, jurusan bangunan kayu, jurusan pabrikasi logam, jurusan listrik dan jurusan tata niaga. Kemudian pada tahun 1999 menjadi SMP Negeri 8 Palopo sebagai salah satu SMP terkemuka di Palopo dengan standar Nasional.¹

2. Keadaan SMPN 8 Kota palopo

Lokasi Penelitian yang menjadi objek penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 8 Kota Palopo, terletak di Jalan Dr. Ratulangi No. 66 Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo dengan Kode NSS: 201196201002 dan NPSN: 40307837 dengan kategori sekolah adalah SSN yang didirikan pada Tahun 1971 dan mulai beroperasi sejak Tahun 1971 dengan status kepemilikan tanah/bangunan adalah milik Pemerintah Kota Palopo dengan Luas Tanah sebesar

¹ *Arsip tata usaha SMPN 8 Kota Palopo*

19.694 m² dan luas bangunan: 1.298m adapun sekolah ini memiliki beberapa Visi & Misi di antaranya yaitu²

VISI: Unggul dalam prestasi yang bernafaskan keagamaan

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum
2. Unggul dalam pengembangan Tenaga Kependidikan
3. Unggul dalam proses pembelajaran
4. Unggul dalam perolehan Ujian Nasional
5. Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan
6. Unggul dalam kelulusan
7. Unggul dalam kelembagaan
8. Unggul dalam manajemen
9. Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan
10. Unggul dalam prestasi non akademik
11. Unggul dalam kehidupan kerohanian
12. Unggul dalam kedisiplinan

- MISI**
1. Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran insentif
 2. Melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran
 3. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
 4. Melaksanakan pengembangan SKBM
 5. Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal
 6. Melaksanakan peningkatan propesional guru
 7. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL
 8. Melaksanakan bimbingan belajar yang intensif
 9. Melaksanakan peningkatan sarana pendidikan
 10. Melaksanakan peningkatan prasarana pendidikan

²Abdul Zamad., Kepala Sekolah SMPN 8 Kota Palopo Kota Palopo, “Wawancara” di Kota Palopo, 01 Agustus 2013

11. Melaksanakan kegiatan remedial
 12. Melaksanakan pengembangan kelembagaan
 13. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
 14. Melaksanakan peningkatan penggalangan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.
 15. Melaksanakan pembiayaan olah raga
 16. Melaksanakan pembinaan kerohanian
 17. Melaksanakan penegakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah
 18. Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian
 19. Melaksanakan pengembangan kurikulum³
3. Kondisi Fisik Sekolah

Pada awal berdirinya, kondisi SMPN 8 Kota Palopo sudah beberapa kali mengalami renovasi, dari kondisi semi permanen (separuh beton, separuh kayu), hingga seperti sekarang dimana kondisinya telah permanen (beton dan dipasang ubin)

Keadaan tersebut dapat dilihat dari jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga SMPN 8 Kota Palopo sudah cukup memadai dengan jumlah siswa yang ada pada tabel berikut:

³ *Arsip Tata Usaha SMPN 8 Kota Palopo, 2013*

Tabel 4.1
Data siswa dalam 3 (Tiga) tahun terakhir :

Thn Ajaran	Jml Pendaftar an (Calon Siswa Baru)	Kls I		Kls II		Kls III	
		Jml Siswa	Jml Rbl	Jml Siswa	Jml Rbl	Jml Siswa	Jml Rbl
Th.2009/2010	381 Org	266 Org	8 rbl	274 Org	8 rbl	248 Org	7 rbl
Th.2010/2011	354 Org	282 Org	8 rbl	272 Org	8 rbl	269 Org	8 rbl
Th.2011/2012	365 Org	315 Org	9 rbl	270 Org	8 rbl	225 Org	7 rbl
Th.2012/2013	297 Org	297 Org	9 rbl	291 Org	9 rbl	266 Org	8 rbl
Th.2013/2014	350 Org	288 Org	9 rbl	288 Org	9 rbl	285 Org	9 rbl

Sumber data: *Arsip Tata Usaha SMPN 8 Kota Palopo*, Tahun 2013.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SMPN 8 Kota Palopo, memiliki siswa yang cukup banyak dan bahkan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat drastis.

Tabel 4.2
Data Ruang Kelas

	Jml Ruang Kls Asli				Jumlah ruangan yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7 x 9 m (a)	Ukuran > 63m (b)	Ukuran < 63m (c)	Jumlah = a+b+c	
Ruang Kelas	27			27	Jumlah : 1 ruang Yaitu Lab.IPA

Sumber data: *Arsip Tata Usaha SMPN 8 Kota Palopo*, Tahun 2013.

Berdasarkan tabel di atas di peroleh gambaran bahwa ruang kelas SMPN 8 Kota Palopo, sangat memadai yakni sebanyak 27 ruangan, dengan tingkat siswa yang cukup banyak.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana di SMPN 8 Kota Palopo

No.	Inventaris	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	27 ruang	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah/TU	1 ruang	Baik
3.	Perpustakaan	1 ruang	Baik
4.	Lab IPA	1 ruang	Baik
5.	Lab Bahasa	1 ruang	Baik
6.	Lab Komputer	1 ruang	Baik
7.	Lab Multimedia	1 ruang	Baik
8.	Lab Kesenian	1 ruang	Baik

9	Sarana Olahraga	6 buah	Baik
10	Mushola	1 buah	Baik
11	Ruang UKS	1 Buah	Baik

Sumber data: *Papan Potensi/Arsip Tata Usaha SMPN 8 Kota Palopo*,
Tahun 2013-2014

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SMPN 8 Kota Palopo, memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk ukuran Sekolah Menengah Pertama di Kota Palopo, meskipun masih perlu adanya tambahan guna menunjang kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan seperti yang diharapkan.

Karena penulis membahas tentang media, maka ada perlunya untuk mengetahui beberapa media atau peralatan yang ada di SMPN 8 Kota Palopo, dapat digambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Peralatan/Media di SMPN 8 Kota Palopo

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Alat UKS	1 buah	Baik
2	Alat Keterampilan	6 buah	Baik
3	Alat Olahraga	8 buah	Baik
4	Alat Peraga IPA	33 set	Baik
5	Alat Peraga Matematika	30 set	Baik
6	Alat Peraga B. Indonesia	10 set	Baik
7	Alat Peraga IPS	10 buah	Baik

8	Alat Peraga PAI	15 buah	Baik/Berupa gambar, TV, DVD,CD
---	-----------------	---------	--------------------------------

Sumber data: *Arsip Tata Usaha SMPN 8 Kota Palopo*, Tahun 2013.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa betapa minimnya alat peraga Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimiliki oleh SMPN 8 Kota Palopo dan tidak menutup kemungkinan keadaan serupa hampir sama dengan di sekolah-sekolah yang ada di Kota Palopo, padahal seperti yang diketahui bersama bahwa alat peraga adalah media pembelajaran yang cukup efektif untuk menarik minat belajar siswa.

Menurut Hamalik, seperti yang dipaparkan ulang oleh Azhar Arsyad bahwa:

“Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”¹

Dan sejalan dengan uraian di atas, menurut Yunus dalam bukunya *Attarbiyatun watta’liim*, yang juga dikutip oleh Azhar Arsyad, mengungkapkan sebagai berikut:

“Maksudnya: bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman...orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarkan”²

4. Kondisi Guru

Pada perkembangan selanjutnya, pada Tahun Ajaran 2013/2014, di bawah pimpinan Bapak Abdul Zamad, selaku Kepala Sekolah sudah nampak kemajuan baik

¹ Azhar Arsyad, *op.cit.*, h. 15.

² *Ibid*, h. 16.

dari segi kondisi fisik sekolah maupun kondisi pengajar yang sudah sangat memadai, meskipun guru yang memegang mata pelajaran tertentu hanya 2 (dua) orang yakni guru Pendidikan Agama Kristen dan guru Penjasokes. Dan menurut Bapak Abdul Zamad, serta seorang pustakawan, tetapi yang masih ada pula guru honorer.³

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Keadaan Guru SMPN 8 Kota Palopo
Tahun 2013/2014

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jabatan	Ket.
		Laki	P		
1	Abdul Zamad, S.Pd., M.Si	L	.-	Kep. Sekolah	PNS
2	Dra. Nurhidayah	-	P	Guru	PNS
3	Ismail Sumang	L	-	Guru Fisika	PNS
4	Muh. Adi Nur, S.Pd.,M.Pd.	L	-	Guru Matematika	PNS
5	Dra. Burhana	-	P	Guru	PNS
6	Drs. Ahmad	L	-	Guru	PNS
7	Dra. Rahayu, M.Pd.I	-	P	Guru PAI	PNS
8	Sem Paongan	L	-	Guru	PNS
9	Martha Palambingan, S.Pd	-	P	Guru Bahasa Indonesia	PNS
10	Abdul Gani, S.Pd.	-	P	Guru	PNS

³ Abdul Zamad., Kepala Sekolah SMPN 8 Kota Palopo Kota Palopo, “Wawancara” di Kota Palopo, 02 Agustus 2013.

11	Drs. I Made Swena	-	P	Guru	PNS
12	Drs. Eduard M.	-	P	Guru	PNS
13	Nadirah, S.Ag.	-	P	Guru PAI	PNS
14	Dra. Andriana Rahman,	-	P	Guru Bahasa Indonesia	PNS
15	Krismawati P., S.Pd.	-	P	Guru	PNS
16	Yerni Sakius	-	P	Guru	PNS
17.	Ni Wayan Narsini, S.Pd.	-	P	Guru	PNS
18	Pasombaran, S.Pd.	L	-	Guru	PNS
19.	Welem Pasiakan, S.Pd.	L	-	Guru	PNS
20	Dra. Murlina	-	P	Guru	PNS
21	Titik Sulistiani, A.Md.Pd	-	P	Guru	PNS
22	Baharuddin, S.Pd.	L	P	Guru	PNS
23	Ubat, S.Pd	L	-	Guru	PNS
24	Hartati Srikandi, S.Pd.	-	P	Guru	PNS
25	Ipik Jumiati, S.Pd.	-	P	Guru	PNS
26	Rosneni Genda, S.Pd.	-	P	Guru	PNS
27	Rosdiana Masri, S.Pd.	-	P	Guru	PNS
28	Hasma Yunus, S.Pd.	-	P	Guru	PNS
29	Haerati, S.E., M.Si	-	P	Guru	PNS
30	Usman, S.Pd.	L	-	Guru	PNS
31	Drs. Haeruddin	L	-	Guru	PNS

32	Patimah, S.Ag.	-	P	Guru PAI	PNS
33	Sitti Hadijah, S.Pd.	-	P	Guru	PNS
34	Syamsul Bahri, S.P.	L	-	Guru	PNS
35	Ekha Satriany, S.Si.	-	P	Guru	PNS
36	Yurlin Sariri, S.Kom.	-	P	Guru	PNS
37	Eka Paramita, S.Pd.	-	P	Guru	PNS
38	Sri Handayani Nasrun, S.Pd	-	P	Guru	PNS
39	Husnaeni, S.Pd.I., M.Pd.	-	P	Guru Bahasa Inggris	
40	Eva Santi, S.Si.	-	P	Guru	PNS
41	Musfirah, S.Pd.	-	P	Guru	PNS
42	Asrika Achmad, S.Pd.I	-	P	Guru	PNS
43	Nasrah, S.Pd.I.	-	P	Guru Honorer	
44	Desliani, S.Th.	-	P	Guru Honorer	
45	Nurmayanti, S.Pd.	-	P	Guru Honorer	
46	Dirman, S.Pd.	L	-	Guru Honorer	

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha*, Tahun 2013/2014

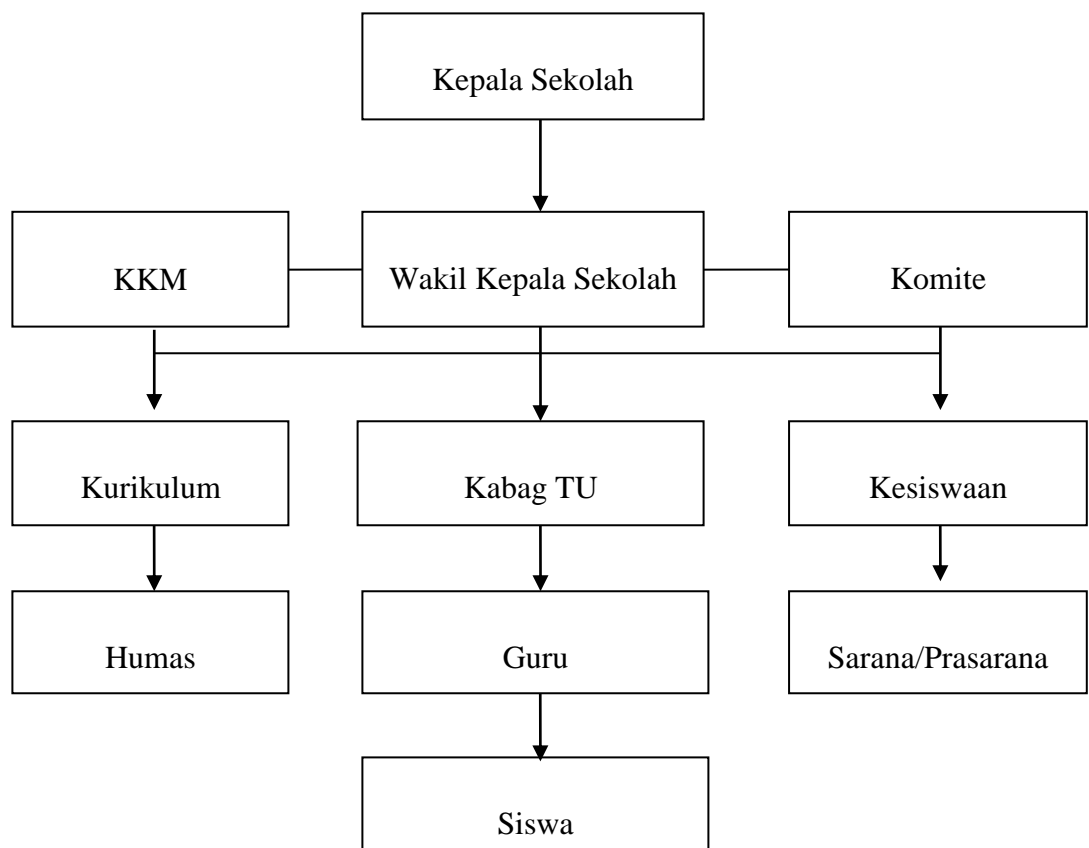
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan atau kondisi guru/ pengajar di SMPN 8 Kota Palopo sangat memadai yakni sebanyak 46 orang, dengan tingkat pendidikan yang cukup signifikan dengan lembaga pendidikan tempat mengajar.

Adapun tenaga Pustakawan hanya 1 (satu) orang, tenaga Laboran (IPA/Bahasa/Komputer) sebanyak 3 (tiga) orang dan Staf Tata Usaha berjumlah 12 orang Pegawai yang semuanya berstatus PNS.

Sedangkan struktur atau susunan organisasi SMPN 8 Kota Palopo dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambar 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI SMPN 8 KOTA PALOPO
KOTA PALOPO TAHUN AJARAN 2013-2014**



Sumber data: *Struktur Organisasi SMPN 8 Kota Palopo, Tahun Ajaran 2013-2014.*

5. Kurikulumnya

SMPN 8 Kota Palopo Kota Palopo adalah salah satu lembaga pendidikan formal, maka sudah pasti memiliki persamaan dan penerapan kurikulum dengan sekolah-sekolah menengah pertama lainnya. Namun, terdapat perbedaan yang harus disesuaikan dengan kondisi dan fasilitas penunjang yang ada di masing-masing sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMPN 8 Kota Palopo Kota Palopo mempunyai keterkaitan dalam pelaksanaan program pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan jumlah dan alokasi waktu untuk sebuah bidang studi atau pelajaran.

B. Pembahasan

1. Pentingnya Penggunaan Media dalam Pembelajaran PAI

Sangat disadari bahwa media yang tersedia untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam begitu minimum, maka perlu adanya perhatian bagaimana seorang guru untuk memiliki kemampuan mengajarkan Pendidikan Agama Islam semaksimal mungkin agar kualitas guru atau pengajar maupun mutu Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam semakin meningkat karena bidang studi Pendidikan Agama Islam ini lebih banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengasah siswa pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik anak.

Salah satu hal yang sangat disadari bahwa untuk meningkatkan mutu sebuah sekolah, maju atau tidak adalah bagaimana kualitas para staf pengajar atau guru pada sekolah tersebut, apakah mereka telah profesional dalam memberikan pengajaran atau

tidak, juga tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk kelangsungan pembelajaran.

Keprofesionalan seorang guru mengelola kelas dalam pembelajaran adalah sesuatu yang harus disenangi oleh siswa sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan memiliki akhlak yang mulia dikemudian hari kelak dan mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya perubahan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para tenaga pengajar atau guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat atau media yang telah disediakan oleh pihak sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Seorang guru sekurang-kurangnya haruslah dapat menggunakan alat atau media pendidikan yang murah dan efisien, meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Di samping itu, seorang guru yang sudah mampu menggunakan media yang tersedia, guru juga diharapkan agar mampu untuk lebih kreatif mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran apabila media atau alat yang akan digunakan belum tersedia. Untuk itu, guru harus memiliki pemahaman yang cukup tentang media pula.

Untuk itu, permasalahan pokok dan cukup mendasar dan sejauhmanakah kesiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran

di sekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.⁴

Begitu pula dengan keberhasilan siswa seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan yang berawal dari tingkat dasar adalah tonggak keberhasilan siswa pada tingkat pendidikan selanjutnya, dan apabila pembelajaran yang dilaksanakan oleh para pengajar yang profesional, akan meninggalkan kesan yang sangat mendalam diingatan siswa yang secara tidak langsung memberi manfaat yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan siswa terhadap suatu mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan oleh guru tersebut.

Karenanya, fungsi utama media pendidikan adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, seperti yang dikemukakan oleh Dr. Abdul Halim yang dipaparkan ulang oleh Azhar Arsyad sebagai berikut:

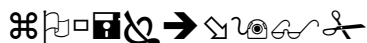
“Media pengajaran dapat membangkitkan rasa senang dan gembira siswa-siswa dan mempengaruhi semangat mereka untuk ke sekolah akan timbul, dapat memantapkan pengetahuan pada benak siswa, menghidupkan pelajaran karena pemakaian media pengajaran membutuhkan gerak dan karya”⁵

Berkaitan dengan pentingnya untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru, dalam al-Qur’an Surah al-Mujadalah (58): 11, Allah, swt. berfirman:



⁴ H. Asnawir, *op.cit.*, h. 17

⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*, (Ujungpandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang, 1997), h. 67.



Terjemahnya:

“...Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat...”⁶

Bahwa begitu pentingnya menuntut ilmu bukan hanya diharuskan bagi peserta didik, tetapi juga bagi tenaga pengajar yang notabene adalah pelaku transformasi ilmu pengetahuan dengan janji Allah akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan.

Pendidikan agama Islam yang berada dalam koridor-koridor agama Islam dengan tujuan menciptakan kader-kader yang mampu bertanggung jawab atas terwujudnya tatanan masyarakat yang diridhoi oleh Allah swt, seiring dengan itu pada umumnya, kaum muslimin berkeyakinan bahwa menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari misi Rasulullah, karena itu, mereka menganggapnya sebagai misi suci Rasulullah untuk mempersiapkan generasinya dalam menghadapi tantangan dimasa akan datang.

حَدَّثَنَا الْقُعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتَجُ الْإِبِلُ مِنَ بَهِيمَةِ
 جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا
 كَانُوا عَامِلِينَ

⁶Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Quran, (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 1992), h. 910.

Artinya :

Menceritakan kepada kami Al-Qa'nabi dari Malik dari Abi Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw bersabda : “Setiap bayi itu dilahirkan atas fitroh maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasroni sebagaimana unta yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?”. Para Sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah bagaimana pendapat tuan mengenai orang yang mati masih kecil?” Nabi menjawab: “Allah lah yang lebih tahu tentang apa yang ia kerjakan”. (H.R. Imam Bukhary)²³

Menyelenggarakan pendidikan Islam berarti menegakkan agama Islam, dan keberhasilan dalam pendidikan Islam merupakan keberhasilan Islam. Karena sesungguhnya agama Islam, mencakup segala aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, budaya, politik, dan pendidikan, bahkan segala aktivitas manusia semuanya telah diatur atau dibahas dalam Islam, sehingga apa pun yang dilakukan manusia, baik dimuka bumi terlebih lagi di akhirat, semuanya tidak dapat dipisahkan oleh Islam.

Keterlibatan pemerintah dalam hal ini juga sangat dibutuhkan yaitu bagaimana cara mensosialisasikan suatu sistem yang baru dalam pemanfaatan media pengajaran dengan baik agar para guru dapat menggunakan media yang lebih modern. Dan ini akan terealisasi apabila ada upaya secara kontinyu, pemerintah mengadakan pelatihan-pelatihan yang mengarah kepada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan berdaya guna, dan tepat sasaran yaitu para guru yang ada di seluruh daerah²⁴

²³Abu Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Al Bkhary al Jufy, *Shahih Bukhary*, Jus I, (Cet.I; Berikut dari Al-Fikr al Ilmy, 1992),h. 421.

²⁴Rahayu , guru PAI SMPN 8 Kota Palopo, *Wawancara*, di Palopo Pada tanggal 12 Oktober 2013

Di samping itu pula, tidak kalah pentingnya keterlibatan dari pihak sekolah yang secara rutin melakukan pengawasan, evaluasi, dan pembinaan kepada guru-guru yang ada di sekolah masing-masing agar keberadaan para guru merasa diperhatikan dan bukan justru diacuhkan, dan dengan demikian perhatian dari pihak sekolah dapat secara tidak langsung akan meningkatkan rasa tanggung jawab para guru akan tugas yang dijalankannya.

2. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada SMPN 8 Palopo

Untuk memudahkan dalam memahami penjelasan setiap *item* pertanyaan yang diajukan kepada responden dan guru PAI di SMPN 8 Kota Palopo. Adapun penentuan skala rating dan bobot penilaiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

No.	Rating Skala	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Namun demikian, setiap metode mengajar memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu teknik penerapan sebagai suatu upaya untuk mengurangi kekurangan yang terdapat pada metode peraga dengan menggunakan media.

Paparan mengenai setiap *item* pertanyaan kepada responden, penulis jelaskan dalam tabel frekuensi yang didalamnya menjelaskan bobot penilaian, skor dan prosentase dari skala rating yang dipilih oleh responden.

Permasalahan di atas lebih jelas dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Tanggapan Anda mengenai Pembelajaran dengan Menggunakan Media Pembelajaran

No.	Rating Skala	Bobot	F	Skor	Prosentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	5	43	215	86
2	Setuju (S)	4	7	28	14
3	Netral (N)	3	0	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0
JUMLAH			50	243	100

Dari paparan tabel di atas, memperlihatkan bahwa responden yang terdiri dari 50 orang memberikan tanggapan mengenai pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, ada 43 orang atau sekitar 86% menyatakan Sangat Setuju (SS) mengetahui perbedaannya, dan yang memberikan jawaban Setuju (S) ada 7 orang atau 14 % dari 50 orang responden dengan prosentase sebesar 100%. Dan untuk rating skala Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada responden memberikan jawaban. Dari hasil persentase di atas, dapat disimpulkan

bahwa responden dalam proses belajar mengajar membutuhkan media untuk membantu mereka dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Dari hasil angket berupa pertanyaan secara langsung yang ditanyakan penulis kepada siswa yang menjadi objek penelitian sebagai responden, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan Anda mengenai Mengenai Media Pembelajaran Audio Visual di sekolah

No.	Rating Skala	Bobot	F	Skor	Prosentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	5	44	220	88
2	Setuju (S)	4	6	24	12
3	Netral (N)	3	0	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0
JUMLAH			50	244	100

Dari hasil olah angket item nomor 2 di atas, tergambar bahwa responden sudah mengetahui mengenai media pembelajaran audio visual di sekolah dengan prosentase yang memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) sebanyak 88 % atau sekitar 44 orang responden dan yang menjawab Setuju (S) sebanyak 12 % sekitar 6 orang dari 50 orang responden, untuk skala rating Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada responden yang memberikan jawaban.

Jawaban responden di atas menggambarkan bahwa media yang memang dibutuhkan untuk menunjang dalam proses belajar PAI di sekolah.

Untuk lebih jelasnya lagi, dapat dilihat pada tabel hasil olahan angket untuk pertanyaan selanjutnya sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Tanggapan Anda mengenai media pembelajaran audio visual yang dibutuhkan

No.	Rating Skala	Bobot	F	Skor	Prosentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	5	45	225	90
2	Setuju (S)	4	5	20	10
3	Netral (N)	3	0	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0
JUMLAH			50	245	100

Dari hasil olah angket item nomor 3 di atas, terlihat dengan jelas bahwa responden sudah mengetahui media pembelajaran yang ada dan media yang mereka butuhkan dengan prosentase yang memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) sebanyak 90 % atau sekitar 45 orang responden dan yang menjawab Setuju (S) sebanyak 10 % sekitar 5 orang dari 50 orang responden, untuk skala rating Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada responden yang memberikan jawaban.

Untuk lebih jelasnya lagi, dapat dilihat pada tabel hasil olahan angket untuk pertanyaan selanjutnya sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Tanggapan Anda mengenai Media Pembelajaran Audio Visual lebih mengasyikkan dibandingkan dengan media pembelajaran yang lain

No.	Rating Skala	Bobot	F	Skor	Prosentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	5	47	235	94
2	Setuju (S)	4	3	12	6
3	Netral (N)	3	0	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0
JUMLAH			50	247	100

Berdasarkan hasil olahan kuisioner untuk pertanyaan *item* 4 di atas menunjukkan keyakinan dari para responden mengenai Media Pembelajaran Audio Visual lebih mengasyikkan dibandingkan dengan media pembelajaran yang lain ini dapat dibuktikan dari sekian banyak yang memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) yakni sebanyak 47 orang atau 94%, dan yang menyatakan Setuju (S) sebanyak 3 orang atau sebesar 6%, sedangkan yang memberikan jawaban Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada yang memberikan jawaban. Ini dapat diasumsikan bahwa responden benar-benar merasa lebih mengerti dengan materi yang diberikan apabila menggunakan media pembelajaran audio visual.

Pada Tabel 5 berikut ini adalah pertanyaan mengenai kemampuan dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Tanggapan Anda mengenai Kemampuan dan Keterampilan Guru dalam Proses Belajar Mengajar sangat penting menggunakan Media Pembelajaran

No.	Rating Skala	Bobot	F	Skor	Prosentase (%)
1	Sangat Setuju (SS)	5	42	210	84
2	Setuju (S)	4	8	32	16
3	Netral (N)	3	0	0	0
4	Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0
JUMLAH			50	242	100

Berdasarkan hasil olahan kuisioner untuk pertanyaan *item* 6 di atas menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai kemampuan dan keterampilan guru sangat penting dalam menggunakan media pembelajaran audio visual lebih sangat urgen, ini dapat dibuktikan dari sekian banyak yang memberikan jawaban Sangat Setuju (SS) yakni sebanyak 42 orang atau 84%, dan Setuju (S) sebanyak 8 orang atau sebesar 16 %, sedangkan yang memberikan jawaban Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada seorang pun. Ini dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya responden mengharapkan media pembelajaran audio visual signifikan dengan kemampuan guru mengoperasikan dan memberikan penjelasan akan materi yang dibahas dengan menggunakan media tersebut.

Tabel 4.12
Guru SMPN 8 Kota Palopo yang menjadi Responden

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jabatan	Ket.
		Laki	P		
1	Abdul Zamad, S.Pd., M.Si	L	.-	Kep. Sekolah	PNS
2	Dra. Rahayu, M.Pd.I.	-	P	Guru PAI	PNS
3	Fatimah, S.Ag.	-	P	Guru PAI	PNS
4	Nadirah, S.Ag.	-	P	Guru PAI	PNS

Dari Tabel di atas penulis pilih sebagai responden sebanyak 4 (empat) orang untuk mengetahui tanggapan guru PAI terhadap masalah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI.

Tabel 4.13
Tanggapan Guru Terhadap Masalah Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI

No.	Uraian	Tanggapan			Ket.
		Ya	Tidak	Ragu-Ragu	
1	Anda memiliki kemampuan dan pengetahuan, serta keterampilan, juga pengertian yang cukup tentang media pembelajaran	3	1	0	
2	Anda memiliki kemampuan dan pengetahuan, serta keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran yang telah tersedia	3	-	1	
3	Anda mampu membuat sendiri alat-alat atau media pembelajaran yang mereka butuhkan	4	-	-	

4	Anda memiliki kemampuan penilaian terhadap media yang akan digunakan.	4	-	-	
5	Anda memiliki kemampuan penilaian terhadap media yang telah digunakan.	4	-	-	

Sumber data: *Hasil angket dan wawancara*, tanggal 09 Oktober 2013.

Dari tabulasi tanggapan di atas, terlihat jawaban dari 4 (empat) orang tenaga pengajar yang merupakan guru mata pelajaran PAI di SMPN 8 Kota Palopo memberikan jawaban cukup memuaskan terhadap tanggapan mengenai kemampuan mereka menggunakan, membuat, dan memiliki keterampilan menggunakan media pembelajaran yang ada.

Berdasarkan kendala yang disebutkan di atas, hanya dapat dijawab oleh para tenaga pengajar atau guru yang bersangkutan, karena tingkat kemampuan dan keterampilan para guru tentu berbeda-beda, dan permasalahan tersebut harus dipecahkan oleh mereka sendiri.

Media seperti yang telah disediakan oleh pihak sekolah.sekolah SMPN 8 Kota Palopo berupa gambar seperti dijelaskan pada bab sebelumnya, masih sangat sederhana, dan boleh dikatakan bahwa media tersebut masih jauh dari efektif. Akan tetapi, karena belum adanya bantuan atau perhatian dari pihak pemerintah, maka disini peran seorang guru profesional dibutuhkan untuk mempunyai kemampuan membuat ataupun mengadakan media yang lebih bervariasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Akan tetapi dengan adanya tersedia media pembelajaran lain

berupa DVD, komputer, dan alat peraga lainnya selain berupa gambar tentunya lebih memudahkan terjadinya proses belajar mengajar yang aktif dan efisien.

Di SMPN 8 Kota Palopo juga telah mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk lebih mengaktualisasikan pesan-pesan moral yang diajarkan dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, seperti:

1. Kegiatan-kegiatan Keagamaan, seperti: amaliyah Ramadhan yang rutin dilaksanakan pada bulan Ramadhan.
2. Kegiatan kedisiplinan, seperti: membiasakan sholat Dzuhur berjamaah di sekolah sebelum siswa pulang.
3. Kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai wujud kepedulian terhadap sesama yang ditanamkan sejak dini, seperti hidup sehat dilingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah disembarang tempat, kerja bakti setiap hari Jum'at di lingkungan sekitar sekolah.¹¹

Menurut penjelasan Kepala SMPN 8 Kota Palopo di atas, bahwa maksud diadakannya kegiatan-kegiatan tersebut adalah untuk membiasakan sejak dini siswa-siswanya sebagai lanjutan dari pendidikan yang siswa terima di pendidikan tingkat dasar agar kelak setelah mereka dewasa tidak mengalami lagi kesulitan dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang Muslim, karena kebutuhan siswa jelas berbeda satu dengan yang lain.

¹¹Abdul Zamad, Kepala Sekolah SMPN 8 Kota Palopo, *Wawancara*, di Palopo pada tanggal 12 Oktober 2013.

Adapun kebutuhan siswa yang dimaksudkan adalah antara lain:

1. Kebutuhan jasmani
2. Kebutuhan sosial
3. Kebutuhan intelektual¹²

Secara umum penjelasan tentang kebutuhan di atas menurut penulis adalah kebutuhan jasmani dan rohani yang harus dipenuhi, seperti: makan, minum, tidur, dan lain-lain sebagainya, dan apabila salah satu dari kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka kehidupan seseorang atau siswa menjadi tidak seimbang.

Mengenai kebutuhan sosial, berhubungan dengan sesama sebagai makhluk. Kebutuhan ini pula harus dipenuhi karena dengan berhubungan dengan lingkungan sosial mereka atau siswa dapat berkembang secara normal.

Dan kebutuhan intelektual, juga merupakan salah satu kebutuhan pokok harus dipenuhi oleh siswa dengan adanya dorongan dan bimbingan orangtua, guru, dan masyarakat agar masa depan si anak yang didik intelektualnya berbeda-beda tersebut akan lebih baik dan terarah.

Demikian juga pentingnya pemberian motivasi kepada anak didik, karena setiap kegiatan yang akan dilakukan perlu adanya motivasi yang harus dimiliki oleh setiap anak, sebab tanpa adanya motivasi yang dimiliki dalam melakukan sesuatu itu maka pelaksanaannya tidak akan berjalan dengan baik disebabkan karena tidak adanya dorongan dari diri anak maupun dari luar diri anak. *Motivations for specific*

¹²Sadirman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. VI; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 111.

*action arise from the individuals more general interest and values as applied to the immediate station.*¹³ Motivasi terhadap tindakan khusus yang muncul dari minat individu secara umum dan nilai-nilai diaplikasikan terhadap munculnya situasi dengan segera.

Juga adanya anggapan masyarakat yang tidak mengetahui tentang kiprah atau manfaat serta tujuan khusus Pendidikan Agama Islam adalah hal yang wajar, karena itulah melalui lembaga pendidikan sekolah, siswa diusahakan untuk mengetahuinya sejak kecil. Akan tetapi, masyarakat yang mengetahui hak-hak dan kewajiban-kewajibannya akan sadar tentang arti penting Pendidikan Agama Islam diajarkan lebih baik lagi, dan mendukung anak-anak mereka untuk memperoleh berbagai pendidikan baik itu pendidikan formal, informal, maupun non formal.

Keterlibatan pemerintah juga adalah salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan mutu Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, dan hal ini akan terealisasi apabila pemerintah secara berkala mengadakan pelatihan-pelatihan yang mengarah kepada pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dibidangnya masing-masing.

¹³Richard Driscoll, *Pragmatic Psycho Therapy*, (New York; Van Nostand Reinhold Company, 1984), h. 177.

3. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo.

a. pemilihan media

1). media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran metode mengajar yang digunakan serta karakteristik siswa yang belajar (tingkat pengetahuan siswa, bahasa siswa, dan jumlah siswa yang belajar), 2). untuk dapat memilih media dengan tepat, guru harus mengenal ciri-ciri dan tiap media pembelajaran, 3). Pemilihan media pembelajaran harus berorientasi pada siswa yang belajar, artinya pemilihan media untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa, 4). pemilihan media harus mempertimbangkan biaya pengadaan, ketersediaan bahan media, mutu media, dan lingkungan fisik tempat siswa belajar.

b. Persiapan Media

sebelum menggunakan media audio visual, yaitu pelajari petunjuk penggunaan media audio visual agar kelancaran kegiatan pembelajaran tidak akan terganggu. Langkah pengoperasian media tersebut diantaranya adalah pastikan tegangan listrik sudah sesuai dengan tegangan sumber listrik, hubungkan kabel *power* dengan sumber listrik, hubungkan kabel *output* dari video ke *conector visual* dan *audio* televisi, buka *cd room* dengan menekan tombol *open*, masukkan *CD* ke dalam *player*, tutup *cd room* lalu tekan tombol *play* untuk memulai pemutaran video pembelajaran, atur besar kecilnya suara video dengan tombol *volume*, untuk menghentikan sementara video pada saat yang diinginkan, tekan tombol *pause*, namun jika ingin menghentikan video dan tidak ingin melanjutkannya kembali tekan tombol *stop*.

c. Menjaga ketenangan

menghindari hal-hal yang dapat mengganggu perhatian serta konsentrasi pada saat pelaksanaan pembelajaran, ruangan jangan digelapkan agar siswa dapat menyaksikan dengan jelas isi video dan dapat menulis hal-hal penting yang ada dalam video serta menjawab pertanyaan tugas guru, perintahkan kepada siswa agar tidak ada yang berbicara saat pemutaran video.

d. Lakukan kegiatan tindak lanjut

yaitu untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, dan bagaimana pemahaman siswa tentang materi setelah menyaksikan video. Kegiatan yang dilakukan dengan diskusi, latihan, tes atau eksperimen.

4. Hambatan- hambatan yang dihadapi guru Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo.

a. Tidak Bisa Computer

Ada sebuah wabah yang menyerang sebagian guru-guru senior. Dalam survey tidak resmi yang saya gelar, dari 10 guru, 8 guru diantaranya terjangkit wabah TBC (tidak bisa komputer). Adapun untuk junior, dari 10 guru junior hanya 1 diantaranya yang TBC (*Tidak Bisa Komputer*)

Media pembelajaran LCD proyektor harus didukung kemampuan guru untuk menyusun lembar presentasi antara lain menggunakan Ms. Powerpoint. Dalam 10 sekolah paling tidak telah ada 1 LCD proyektor yang pemakaiannya bisa bergilir untuk menampilkan gambar-gambar ataupun video pembelajaran. Namun fasilitas ini sia-sia belaka jika guru tidak bisa memanfaatkan media.

Solusinya adalah jangan takut untuk belajar dan tidak ada kata terlambat untuk memulai.¹⁵

b. Tidak Tersedia Media

Anggaran pendidikan 20% mestinya bisa tersebar merata dan tepat sasaran. Kalau sekarang per siswa (SMP) didanai BOS kurang lebih Rp 20.000,- per bulan, dibandingkan dengan sebelum ada program BOS per-siswa hanya membayar Rp 5.000,- tiap bulan. Tentu ini bisa dijadikan cerminan sehingga usaha untuk mengadakan media bukanlah mimpi di siang bolong.¹⁶

c. Kurang Penghargaan

Jerih payah dan kerja keras seorang guru kadang-kadang tidak mendapatkan perhatian dari atasan. Bahkan kadang memerlukan pengorbanan, yakni membiayai pembuatan media murni dari kantong sendiri.

Namun hal ini bukan suatu masalah apabila nurani Anda adalah seorang guru yang ikhlas mengajar demi pendidikan. Yakinlah bahwa Allah tidak akan diam saja. Allah telah menjanjikan setiap kali seorang guru mengajarkan satu bab ilmu (tidak hanya guru), maka telah dibukakan baginya pintu surga. Subhanallah, sungguh indah rasanya.¹⁷

Seorang guru sejati akan bahagia manakala melihat anak didiknya memahami dan mengerti akan ilmu pengetahuan, bukankah tak ada urusan

¹⁵ Abdul Zamad, kepala Sekolah SMPN 8 Kota Palopo, *Wawancara*, di Palopo pada tanggal 12 Oktober 2013

¹⁶ Fatimah, guru PAI SMPN 8 Kota Palopo, *Wawancara*, di Palopo pada tanggal 12 Oktober 2013

¹⁷ Nadirah, guru PAI SMPN 8 Kota Palopo, *Wawancara*, di Palopo pada tanggal 14 Oktober 2013

dengan penghargaan atasan. Penghargaan terbesar bagi guru adalah ketika melihat anak didiknya berhasil dan meraih prestasi terbaik, menjadi insan yang santun dan berpendidikan, beriman dan bertakwa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dari latar belakang masalah di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan rumusan atas batasan masalah:

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo telah dilaksanakan dalam proses belajar. Tetapi belum maksimal dikarnakan ruangan kelas di SMPN 8 Kota Palopo seluruhnya belum ada listrik itulah yang menyebabkan sehingga penggunaan media Audio Visual belum terlaksana semaksimal mungkin.

2. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo sedapat mungkin belajar dari rekan-rekan seprofesi dan dari media lain seperti mencari di media internet selain dari itu

3. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo adalah kurangnya pelatihan yang diadakan pemerintah Kota Palopo dalam sosialisasi penggunaan media yang diberikan di sekolah-sekolah, para guru justru banyak belajar secara otodidik dan mencari bahan sendiri tentang cara penggunaan media audio visual.

B. Implikasi Penelitian

Dari berbagai permasalahan yang ada pada penggunaan media pembelajaran audio visual, maka kami sebagai penulis mempunyai saran bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Pemerintah

Penulis mempunyai saran agar pemerintah memberikan kemudahan akses dan dukungan terhadap kemajuan teknologi sehingga penggunaan media pembelajaran audio visual bisa diterima di semua lapisan masyarakat dan lebih *berkontribusi* kepada pemerintah dalam pembangunan nasional.

2. Pihak sekolah

Saran penulis agar sekolah-sekolah lebih *pro aktif* dan peduli terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dan juga penggunaan media pembelajaran lainnya karena sudah jelas manfaat dan kegunaan untuk pengembangan dan pemberdayaan siswa untuk lebih kritis dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

3. Mahasiswa dan Akademisi

Penulis sarankan agar para mahasiswa dan akademisi lebih kritis lagi dengan penggunaan media pembelajaran audio visual yang kini telah banyak digunakan di sekolah-sekolah baik itu di tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tingkat atas, serta perguruan tinggi sehingga bisa memberikan *kontribusi* terhadap pengembangan dan lahirnya pembaharuan terhadap dunia pendidikan yang sesuai dengan tuntutan jaman dan masyarakat saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dari latar belakang masalah di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan rumusan atas batasan masalah:

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo telah dilaksanakan dalam proses belajar. Tetapi belum maksimal dikarnakan ruangan kelas di SMPN 8 Kota Palopo seluruhnya belum ada listrik itulah yang menyebabkan sehingga penggunaan media Audio Visual belum terlaksana semaksimal mungkin.

2. Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo sedapat mungkin belajar dari rekan-rekan seprofesi dan dari media lain seperti mencari di media internet selain dari itu

3. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa SMPN 8 Kota Palopo adalah kurangnya pelatihan yang diadakan pemerintah Kota Palopo dalam sosialisasi penggunaan media yang diberikan di sekolah-sekolah, para guru justru banyak belajar secara otodidik dan mencari bahan sendiri tentang cara penggunaan media audio visual.

B.Implikasi Penelitian

Dari berbagai permasalahan yang ada pada penggunaan media pembelajaran audio visual, maka kami sebagai penulis mempunyai saran bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Pemerintah

Penulis mempunyai saran agar pemerintah memberikan kemudahan akses dan dukungan terhadap kemajuan teknologi sehingga penggunaan media pembelajaran audio visual bisa diterima di semua lapisan masyarakat dan lebih *berkontribusi* kepada pemerintah dalam pembangunan nasional.

2. Pihak sekolah

Saran penulis agar sekolah-sekolah lebih *pro aktif* dan peduli terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual dan juga penggunaan media pembelajaran lainnya karena sudah jelas manfaat dan kegunaan untuk pengembangan dan pemberdayaan siswa untuk lebih kritis dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

3. Mahasiswa dan Akademisi

Penulis sarankan agar para mahasiswa dan akademisi lebih kritis lagi dengan penggunaan media pembelajaran audio visual yang kini telah banyak digunakan di sekolah-sekolah baik itu di tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tingkat atas, serta perguruan tinggi sehingga bisa memberikan *kontribusi* terhadap pengembangan dan lahirnya pembaharuan terhadap dunia pendidikan yang sesuai dengan tuntutan jaman dan masyarakat saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rimba Cipta, 2001.
- Al-Jumbulati, Ali: Al-Tuwaanisi, Abdul Futuh *Dirasatun Muqaranatun fit-tarbiyyatil islamiyyah*. (Penerjemah: Prof. H. M. Arifin, M.Ed.). *Perbandingan Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Al-hasyimi, Sayid Ahmad. *Mukhtarul Hadits An-Nabawiyah*. Diterjemahkan oleh Mahmud Zaini. Cet. I; Jakarta: Pustaka Imani, 1995.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Ed. I.; Cet.II; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.
- *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Ujungpandang: Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Ujungpandang. 1997.
- Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Edisi Revisi V; Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Prosedur Penelitian. Cet. VIII.; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Asnawir. *Media Pembelajaran*. Cet.I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Media Pengajaran*. Cet.II; Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 1997.
- Bela H., Banathy. *Instructional Systems*. California: Fearon Publisher Inc., 1978.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur'an. Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan* Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Jakarta. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam, 1995.

- Echols, John M. dan Sadily, Hasan. *Kamus Inggris-Indonesia*. Cet. VIII; Jakarta: Gramedia, 1984.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
-*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- M. Ahmad. *Pengembangan Kurikulum*.Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Richard Driscoll. *Pragmatic Psycho Therapy*.New York; Van Nostand Reinhold Company, 1984.
- Rohani. *Media Pembelajaran Audio Visual*. Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. VI; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. IV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.
- Sadiman, Arief S., dkk., *Media Pendidikan*, Ed. I., Cet. IV; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Soepomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Cet.I; Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sudirman N. *Ilmu Pendidikan*. Cet. V; Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 1991.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharsono, Irawan. *Methodology Research*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Edisi kedua; Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Tirtahatdja, Umar; La Sula. *Pengantar Pendidikan*. Cet. I Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

<http://gurupkn.wordpress.com/2008/01/12/kegiatan-pembelajaran-dan-pemilihan-media-pembelajaran/>(posted Januari 17, 2008 by Kiranawati.

Rahmiah. *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam pada Siswa-Siswi Kelas V SDN 78 Ponjalae Kota Palopo*. Skripsi STAIN Palopo, 2008.

Herni, *Problematika Penggunaan Media Pembelajaran pada SDN 253 Amasi Desa Balambang Kecamatan Nuha*. Skripsi STAIN Palopo, 2005.